

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemacetan selalu terjadi pada setiap jam sibuk, volume kendaraan bermotor terus meningkat tanpa terkendali. Sementara banyak jalan raya telah mencapai tingkat jenuh yang tinggi di mana jumlah kendaraan yang melalui jalan tersebut nyaris melebihi kapasitas jalan sehingga berpotensi terjadinya perlambatan kecepatan hingga kemacetan akibat tingkat kejenuhan yang semakin bertambah karena pertumbuhan volume kendaraan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Terjadinya kemacetan juga tak lepas dari pertumbuhan kendaraan yang tak terkendali yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan drastis jumlah kendaraan bermotor ini telah mengakibatkan kemacetan dan polusi suara sebagai dua masalah utama yang umumnya terjadi disimpul kemacetan kota-kota di Indonesia termasuk di Kabupaten Kebumen. Kemacetan itu disebabkan oleh ketidak seimbangan antara penambahan jumlah kendaraan dan penambahan jumlah jalan.

Dengan terjadinya kemacetan maka pengendara tidak terhindar dari penggunaan klakson yang dapat menimbulkan suara bising. Suara bising merupakan salah satu polusi suara yang saat ini semakin tidak terkendali (Leonard, 2014). Bising dapat diartikan sebagai suara yang tidak dikehendaki dan mengganggu aktivitas manusia. Salah satu sumber bising yang sering kali pengendara dengar adalah bising dari kendaraan bermotor di jalan raya pada kondisi lalu lintas yang heterogen khususnya di Kabupaten Kebumen. Bising yang ditimbulkan bukan hanya karena bunyi knalpot kendaraan bermotor yang melintas tetapi juga dapat disebabkan oleh gesekan antara jalan dan ban kendaraan bahkan bunyi klakson kendaraan. Kondisi ini diperburuk dengan karakteristik pengemudi yang selalu membunyikan klakson untuk keamanan dalam berkendara. Lebih jauh lagi dampaknya tentu akan semakin meningkatnya kekuatan bunyi lalu lintas. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan untuk menganalisa tingkat kekuatan bunyi agar dapat

diambil solusi yang mungkin dilakukan guna mengurangi tingkat kekuatan bunyi klakson sehingga tidak melebihi batasan yang telah disyaratkan.

Kendaraan bermotor yang dimaksud tertera di dalam Undang undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, ialah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atasrel. Kendaraan bermotor harus di uji kelaikannya selama 6 bulan sekali di Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) wilayah setempat. Khususnya bagi kendaraan bermotor wajib uji agar menjadi kendaraan yang berkeselamatan sertalaik beroperasi di jalan.

Berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2012 tentang kendaraan, kendaraan bermotor wajib uji meliputi mobil penumpang, mobil barang, mobil bus, kereta gandengan dan kereta tempelan. Pengujian kendaraan bermotor berperan penting dalam mengontrol kendaraan bermotor agar memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan, agar pengujian kendaraan bermotor dapat memberikan hasil uji yang optimal, akurat dan sesuai standar laik jalan. Proses pengujian kendaraan bermotor tersebut memiliki beberapa tahapan kegiatan, diantaranya persyaratan administrasi, pengujian pra uji/uji visual kendaraan dan pengujian teknis kendaraan.

Dalam pelaksanaan pengujian teknis kendaraan terdapat serangkaian kegiatan pengukuran tingkat kekuatan suara klakson pada kendaraan. Penelitian ini dilaksanakan di Seksi PKB Kabupaten Kebumen pengukuran dilakukan di luar ruangan dan di dalam ruangan dengan memperhatikan jarak dan lamanya waktu ketika membunyikan klakson. Jika saat pengambilan data jarak antara kendaraan dan alat uji kurang diperhatikan maka hasil pengukurannya kurang akurat begitu juga dengan waktu apabila lamanya penekanan klakson tidak diperhatikan maka hasil pengukurannya pun kurang akurat. Sesuai Keputusan Menteri nomor 63 tahun 1993, pasal 8 ayat 2 agar di peroleh pengukuran yang lebih akurat dilakukan pada jarak 2 meter dan lamanya waktu ketika menekan klakson selama 5 detik. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan pengujian kendaraan bermotor dibutuhkan suatu inovasi agar

dapat membantu proses pelaksanaan pengujian secara cepat, dengan didukung kemajuan teknologi saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat Kertas Kerja Wajib dengan judul “**PENGARUH JARAK DAN WAKTU TERHADAP HASIL PENGUJIAN SUARA KLAKSON DI SEKSI PENGUJIAN KABUPATEN KEBUMEN**”. Kertas Kerja Wajib ini bertujuan untuk menjaga keakuratan hasil uji dari alat *Sound Level Meter Tester*. Karena Klakson adalah salah satu komponen kendaraan bermotor yang berperan dalam memberi peringatan pada kendaraan bermotor.

B. Batasan Masalah

Agar penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penulis membatasi masalah pada klakson jenis *pneumatik* (Klakson angin) pada Seksi PKB Kabupaten Kebumen. Karena pada penelitian sebelumnya telah menggunakan klakson jenis elektrik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh jarak dan waktu terhadap hasil pengujian klakson?
2. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi hasil pengujian klakson?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini yaitu :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh jarak dan waktu terhadap hasil pengujian klakson.
2. Mengetahui hal-hal yang mempengaruhi hasil pengujian klakson.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian *Sound Level Meter*, diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi, pertimbangan bisa dikembangkan lebih lanjut terhadap pengembangan dibidang pengujian kendaraan bermotor khususnya dalam melakukan pengukuran *Sound Level Meter* di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kebumen:

- 1) Memberikan pelayanan yang lebih efisien, efektif, dan transparan.
- 2) Memberikan kejelasan terhadap hasil pengukuran intensitas suara klakson dan mempermudah pengguna jasa dalam melakukan perbaikan apabila ada klakson yang rusak ataupun melebihi ambang batas.
- 3) Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas maupun hasil dari pengujian kendaraan bermotor.

b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal

- 1) Memperoleh informasi tentang kemajuan teknologi pengujian kendaraan bermotor khususnya dalam pengukuran *Sound Level Meter* serta sebagai evaluasi dan peningkatan bahan ajar bagi para pengajar di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ).
- 2) Mengetahui hasil pengujian atau intensitas suara menggunakan alat *Sound Level Meter* yang lebih akurat.

c. Bagi Taruna/i Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor

- 1) Memberikan gambaran dan masukan dalam pelaksanaan dan penerapan dilapangan secara nyata.
- 2) Melatih kemampuan berpikir secara objektif terhadap segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor.

- 3) Melatih kemampuan berpikir untuk memberikan pelayanan umum agar pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.